

Perkembangan Berbagi Pengetahuan Pada Pendidikan Jarak Jauh

Syaiful Munir
Universitas Terbuka
sjam@ecampus.ut.ac.id

Abstrak. Perkembangan berbagi pengetahuan pada pendidikan jarak jauh menjadi topik penting dalam era globalisasi yang didukung oleh inovasi dan kemajuan teknologi. Universitas Terbuka (UT) adalah lembaga pendidikan yang menerapkan model pendidikan jarak jauh dan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Universitas Terbuka memanfaatkan berbagai bentuk e-learning seperti tutorial online, televisi, web, perpustakaan digital, dan lainnya untuk memungkinkan interaksi antara mahasiswa dengan materi pembelajaran, tutor, dan sesama mahasiswa. Artikel ini membahas bagaimana manajemen berbagi pengetahuan dalam konteks pendidikan jarak jauh berdasarkan model pembelajaran UT dan teori manajemen pengetahuan. Manajemen pengetahuan dianggap penting untuk meningkatkan kinerja mahasiswa dalam proses pembelajaran dan di tempat kerja. Artikel ini juga menggambarkan bagaimana teknologi informasi dapat digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi berbagi pengetahuan dalam pendidikan jarak jauh. Penelitian ini memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana manajemen pengetahuan dan berbagi pengetahuan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan jarak jauh, khususnya di Universitas Terbuka. Hal ini dapat menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh mereka melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen pengetahuan dan teknologi informasi.

Kata kunci: manajemen pengetahuan; berbagi pengetahuan; pendidikan jarak jauh; e-learning.

Abstract. The development of knowledge sharing in distance education has become a significant topic in the era of globalization, supported by innovation and technological advancements. Open University (UT) is an educational institution that adopts a distance education model and utilizes information technology as a learning medium. UT employs various forms of e-learning, such as online tutorials, television programs, web resources, digital libraries, and more, to facilitate interaction among students, course materials, tutors, and fellow students. This article delves into how knowledge sharing management is crucial in the context of distance education, drawing insights from UT's instructional model and knowledge management theory. Knowledge management is considered essential for enhancing student performance during the learning process and in their future careers. The article also outlines how information technology serves as a tool to facilitate knowledge sharing in distance education. This research offers valuable insights into how knowledge management and knowledge sharing can be applied within the realm of distance education, particularly at institutions like Open University. It serves as a guide for other educational organizations seeking to enhance the effectiveness of their distance learning programs by implementing principles of knowledge management and information technology.

Keywords: knowledge management; knowledge sharing; distance education; e-learning.

Pendahuluan

Era globalisasi yang ditunjang oleh inovasi, ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Persaingan yang semakin ketat membutuhkan paradigma baru dalam organisasi, yang semula hanya mengandalkan pada *resource based* menjadi *knowledge based*. Selain itu pengembangan sumber daya manusia dan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) di dalam organisasi juga menjadi hal yang sangat penting guna meningkatkan kemampuan manusia untuk menghasilkan inovasi. Nonaka dan Takeuchi (1995), menyatakan bahwa efektivitas *knowledge management system* memerlukan perubahan

internal dari tacit knowledge menjadi explicit knowledge untuk saling berbagi. Perubahan ini harus sejalan dari individu atau kelompok yang menyimpan pengetahuan dan membuat pribadi menjadi lebih berarti pengetahuannya. Tidak dapat dihindari bahwa pengetahuan yang diperlukan adalah pengetahuan yang tertanam di dalam diri masing-masing individu yang mencakup kerjasama antar individu. Pengetahuan menjadi dinamis sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di dunia eksternal maupun internal perusahaan. Disinilah manajemen pengetahuan berperan untuk mengelola dinamika penggunaan tacit knowledge yang terintegrasi dengan explicit.

Manajemen Pengetahuan adalah bidang pengetahuan yang muncul dan langsung mendapatkan perhatian dari masyarakat industrial. Banyak organisasi saat ini menggunakan manajemen pengetahuan untuk menyeimbangkan pengetahuan baik di dalam organisasi maupun pihak eksternal seperti para pemegang saham dan pelanggan. Manajemen Pengetahuan merupakan upaya penciptaan nilai dari aset tidak berwujud organisasi. Alavi dan Leidner (1999) menunjukkan bahwa banyak organisasi yang mengembangkan sistem informasi yang dirancang secara spesifik untuk memfasilitasi sharing dan integrasi pengetahuan. Ada dua kunci utama manajemen pengetahuan yang terlihat dalam penelitian ini. Pertama, manajemen pengetahuan pada dasarnya mencakup lebih dari teknologi yang digunakan untuk sharing pengetahuan. Para praktisi mulai menyadari bahwa manusia dan budaya di tempat kerja merupakan faktor pendorong yang menentukan keberhasilan atau kegagalan lahirnya manajemen pengetahuan. Kedua, emphasis terhadap teknologi yang dapat menghambat pertumbuhan dan daya tahan manajemen pengetahuan.

Meskipun manajemen pengetahuan merupakan satu disiplin yang masih baru namun beragam pendekatan untuk manajemen pengetahuan telah diimplementasikan di berbagai organisasi. Ada kekhawatiran bahwa manajemen pengetahuan mungkin lihat depan masalah hanya menjadi sebuah trend saja sama seperti *business process reengineering (BPR)*, akan tetapi Liebowitz and Liebowitz and Beckman (1998) mengamati bahwa manajemen pengetahuan harus diintegrasikan tujuan strategis organisasi untuk meningkatkan performance.

Knowledge sharing merupakan suatu aktivitas yang banyak dibahas dalam tingkatan dalam ilmu knowledge management, knowledge sharing merupakan bagian penting dalam knowledge management. Knowledge sharing dapat melibatkan individu, tim dan organisasi, tujuan dari knowledge sharing adalah untuk mentransfer pengetahuan dari individu kepada tim atau kepada organisasi (An Fengjie, 2004).

Aplikasi knowledge management pada tataran praktis terutama dalam proses pembelajaran akan terlihat dari adanya knowledge sharing yang berkembang. Knowledge sharing merupakan pendekatan yang diperlukan untuk memfasilitasi pencatatan knowledge dan mendorong efektivitas dalam berbagi dengan rekan. Untuk mendukung semua ini, maka diperlukan alat yang memiliki intuitif dan mudah digunakan. Knowledge sharing mengacu pada "kegiatan mentransfer atau menyebarkan knowledge dari satu orang, kelompok, atau organisasi untuk yang lain". Dalam konteks penggunaan teknologi informasi, knowledge sharing "melibatkan penggunaan knowledge dasar (atau bagian dari knowledge) yang diberikan pada bagian dimana knowledge tersebut dikembangkan. Dengan demikian, proses knowledge sharing melibatkan baik penciptaan dan mentransfer knowledge melalui artefak yang berbeda, seperti dokumentasi atau komunikasi antara entitas. Entitas dapat merujuk pada individu, kelompok, organisasi, atau jaringan organisasi (Lertpittayapoom, et.al 2007)

Manajemen pengetahuan dan knowledge sharing tidak hanya diperlukan dalam organisasi laba, namun juga dalam bidang pendidikan. Adanya manajemen pengetahuan dalam organisasi pendidikan dapat memperkuat daya saing lembaga dan meningkatkan kapabilitas lulusan. Pada perguruan tinggi, knowledge management sangat diperlukan karena beragamnya bidang ilmu yang dikembangkan. Adanya manajemen pengetahuan memungkinkan berkembangnya beragam pengetahuan yang akan menunjang pencapaian tujuan organisasi Universitas Terbuka sebagai pendidikan tinggi dengan model pembelajaran jarak jauh sangat memperhatikan bagaimana knowledge management dapat dibangun dan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi internet sangat memungkinkan pengembangan knowledge management dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang dikembangkan berbasis internet di Universitas Terbuka berbentuk online tutorial, television tutorial, web supplement, dry lab, digital library, online journal, and open sources. Melalui penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran diharapkan management sharing dapat dipraktekkan.

Pembahasan

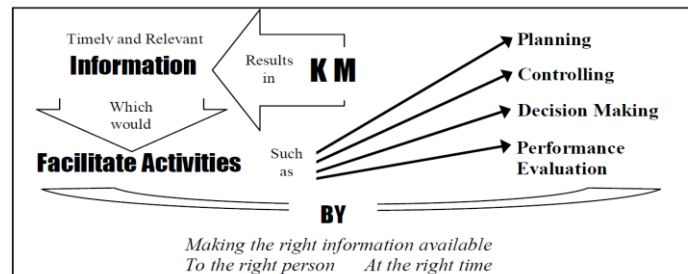
Knowledge Management dan Knowledge Sharing

Secara umum Knowledge Management diartikan sebagai : *how organizations create, retain, and share knowledge* (Argote, 1999 & Huber, 1991). Siemieniuch and Sinclair (2004) mendefinisikan Knowledge Management “*as a pillar in the seven bases of organizational effectiveness. Thus KM can lead to many organizational benefits like better problem solving and decision making, improved customer services, increasing profits, better staff attraction, more innovation and greater creativity*”. Selanjutnya Brian and Kurt, 1999 dan Rolland, 2004 menyatakan bahwa “*knowledge Management identifies the flow of knowledge within an organization as a process of four steps: starting with the entry of knowledge into the system (Knowledge Creation), preserving knowledge by allowing it to remain in the system (Knowledge Retention), the flow of knowledge from one part to another within the systems when needed (Knowledge Transfer) and finally applying knowledge in decision making and different business processes (Knowledge Utilization)*”. Menurut Gupta et al., (2000) KM helps organizations find, select, organize, disseminate, and transfer important information and expertise necessary for activities such as problem solving, dynamic learning, strategic planning and decision-making.

Nonaka and Konno (1991) membagi dua tipe pengetahuan yaitu explicit knowledge dan tacit knowledge. Explicit knowledge yaitu pengetahuan yang dapat disajikan dalam bentuk dokumen, seperti manual, artikel, spesifikasi, formula, kumpulan data. Tipe pengetahuan ini dapat disebarkan dengan mudah diantara pengguna secara formal dan sistematis. Tacit knowledge merupakan pengetahuan yang berada di pikiran manusia, dan sangat sulit untuk dikomunikasikan dan disebarkan dengan pengguna-pengguna lainnya. Oleh karena itu pengelolaan pengetahuan secara baik akan memberikan kemudahan untuk mencapai tujuan-tujuan strategis dari proses pembelajaran yang ditetapkan oleh setiap organisasi. Knowledge Management (KM) telah menjadi langkah strategis untuk mendukung proses pengelolaan pengetahuan dan juga proses pembelajaran secara lebih sistematis.

Organisasi perlu membangun sistem manajemen pengetahuan agar secara sistematis terjadi pertukaran informasi dan pengetahuan di dalamnya. Kingston (2004) mendefinisikan

Knowledge management systems (KMSs) “are one of the most effective methods of managing, formalizing and automating knowledge in organizations, such as banks if they are applied in appropriate areas and to appropriate tasks. A KMS usually captures and organizes knowledge, thus increasing productivity by reducing the time taken to perform a problem solving task. Besarnya peranan knowledge management system di dalam organisasi terlihat pada bagan berikut ini.



Gambar 2. Utilizing KM for different organizational activities (Brian and Kurt, 1999; Rolland, 2004)

Knowledge Management System adalah sistem untuk menciptakan (creation), pembauran (assimilation), penyebaran (dissemination), dan pemanfaatan (application) pengetahuan di dalam lingkungan perusahaan. Pembuatan pengetahuan (knowledge creation) adalah proses perbaikan pengetahuan selama proses pembelajaran. Pembauran pengetahuan (knowledge assimilation) adalah proses pengumpulan, penyimpanan, dan penyaringan pengetahuan yang dibuat dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Penyebaran pengetahuan (knowledge dissemination) adalah proses akses dan distribusi pengetahuan untuk dipergunakan dalam pekerjaan lainnya. Sedangkan pemanfaatan pengetahuan (knowledge application) adalah penggunaan pengetahuan yang ada untuk mendukung penyelesaian masalah-masalah yang dihadapinya. Pengetahuan dibangun atau dikembangkan melalui proses pengalaman dimana pengetahuan tersebut dipergunakan. Knowledge sharing merupakan hal yang penting di dalam sebuah lembaga, karena knowledge sharing merupakan pendekatan yang diperlukan untuk memfasilitasi pencatatan knowledge dan mendorong efektivitas dalam berbagi dengan rekan. Untuk mendukung semua ini, maka diperlukan alat yang memiliki intuitif dan mudah digunakan. Helmstadter dalam Wah, Chay Vue et al., (2005) mendefinisikan knowledge sharing sebagai interaksi sukarela antara manusia melalui kerangka institusi bersama, termasuk hukum, norma etika, perilaku keteraturan, adat, dan sebagainya.

Universitas Terbuka dan Model Pembelajaran E- Learning

Universitas Terbuka merupakan yang menggabungkan konsep pendidikan terbuka dengan metode pendidikan secara jarak jauh. Konsep pendidikan terbuka (open education atau open learning) pada dasarnya merupakan suatu tujuan atau cita-cita kebijakan mengenai sistem pendidikan. Konsep ini menekankan pentingnya keluwesan sistem, terutama dalam meniadakan kendala tempat, waktu, dan aspek yang disebabkan oleh karakteristik mahasiswa seperti misalnya keadaan ekonomi (Bates, 1995). Sedangkan pendidikan jarak jauh (PJJ) (distance education atau distance learning) lebih merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mencapai sistem pendidikan yang terbuka.

Dengan kata lain, sistem pendidikan terbuka atau open learning adalah suatu keadaan dimana setiap individu dapat belajar tanpa restriksi apapun (Bates, 1995). Keadaan ini

merupakan sesuatu yang ideal, yang dalam prakteknya tidak selalu dapat dilaksanakan. Salah satu metode pendidikan yang sejauh ini dianggap lebih mampu dari sistem pendidikan tatap muka (konvensional) dalam mencapai keadaan ideal itu adalah metode PJJ atau distance education. sistem PJJ terdiri dari komunikasi satu arah (presentasi materi ajar), baik dalam bentuk tercetak, terekam, maupun tersiar, dan komunikasi dua arah antara mahasiswa dan institusi penyelenggara program. Interaksi antara mahasiswa dan institusi ini (termasuk dengan tutor/dosen) sangat penting dalam proses belajar mahasiswa. Berdasarkan penelitiannya pada tahun 1983, Holmberg menyimpulkan bahwa walaupun interaksi dalam bentuk percakapan riil (real conversation) sangat sulit dilakukan pada PJJ, tidak berarti bahwa atmosfir percakapan/konversasi tersebut tidak dapat dihadirkan kepada mahasiswa. Ia kemudian mengembangkan konsep yang dikenal sebagai guided didactic conversation (Holmberg, 1983), yang pada dasarnya adalah konversasi (percakapan) dua arah dalam bentuk tertulis atau melalui telepon.

Semangat menghadirkan atmosfir ini harus diterapkan baik dalam mendesain bahan ajar, tugas-tugas, maupun bantuan belajar. Dengan demikian, mahasiswa memperoleh 'suasana' seolah-olah bercakap-cakap dengan dosen pengembang bahan ajar, dan ini akan membantu proses internalisasi materi dalam proses belajar mahasiswa. Generasi kelima yang kemudian disebut sebagai model pembelajaran fleksibel yang lebih cerdas (*The Intelligent Flexible Learning Model*) oleh Taylor (2000) ini juga dicirikan dengan pengembangan portal institusi penyelenggara PTJJ untuk meningkatkan akses peserta didiknya terhadap sumber dan layanan bantuan belajar. Pada generasi PTJJ keempat dan kelima inilah lahir jargon yang sangat populer di masyarakat seperti e-learning dan mobile, learning yang lebih memasyarakatkan lagi fenomena PTJJ ke kalangan yang sebelumnya tidak pernah memandang sebelah mata pada system PTJJ. Hal ini karena integrasi pemanfaatan satu bentuk teknologi informasi dan komunikasi dengan bentuk teknologi informasi dan komunikasi lainnya memungkinkan sistem pembelajaran pada PTJJ dirancang menjadi interaktif, personalized, namun tetap memiliki daya jangkau yang luas.

Sebagai perguruan tinggi yang menerapkan system belajar jarak jauh, maka mahasiswa Universitas Terbuka diharapkan dapat belajar secara mandiri. Cara belajar ini menghendaki mahasiswa untuk belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok, baik dalam kelompok belajar maupun dalam kelompok tutorial. UT menyediakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri. Selain menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh Universitas Terbuka, mahasiswa juga dapat mengambil inisiatif untuk memanfaatkan bahan bacaan lain di perpustakaan mengikuti tutorial, baik secara tatap muka maupun melalui internet, radio, dan televisi; serta memanfaatkan sumber belajar lain seperti bahan ajar berbantuan komputer dan program audio/video. Apabila mengalami kesulitan belajar, mahasiswa dapat meminta informasi tentang bantuan belajar kepada Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) setempat.

Belajar mandiri dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan belajar secara efektif. Kemampuan belajar ini sangat ditentukan oleh kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan. Agar dapat belajar mandiri secara efektif, mahasiswa Universitas Terbuka dituntut memiliki disiplin diri, inisiatif, dan motivasi belajar yang kuat. Mahasiswa juga dituntut untuk dapat mengatur waktunya dengan efisien, sehingga dapat belajar secara

teratur berdasarkan jadwal belajar yang ditentukan sendiri. Oleh karena itu, agar dapat berhasil belajar di Universitas Terbuka, calon mahasiswa harus siap untuk belajar secara mandiri.

Universitas Terbuka menerapkan e-learning dengan tujuan meningkatkan interaktivitas mahasiswa dengan materi ajar, meningkatkan interaksi antara mahasiswa dengan dosen (tutor), juga interaksi antarmahasiswa itu sendiri. E-learning di Universitas Terbuka diterapkan dalam beberapa jenis layanan, berupa pemberian bahan ajar suplemen berbasis web (web suplemen), tutorial berbasis jaringan (*web based tutorial*) yang dikenal dengan tutorial online, latihan mandiri, kit tutorial, dan lainnya. Layanan e learning yang diberikan Universitas Terbuka dapat disajikan sebagai berikut.

- a. web suplemen, Bahan ajar utama Universitas Terbuka adalah bahan ajar cetak disebut dengan Buku Materi Pokok (BMP) yang dirancang dapat dipelajari secara mandiri oleh mahasiswa. Disamping BMP, Universitas Terbuka juga menyediakan bahan ajar suplemen yang ditujukan untuk pengayaan, pendalaman, dan penguatan materi yang disajikan dalam modul (Belawati, 2003). Bahan ajar suplemen Universitas Terbuka dirancang dengan berbasikan web. Web suplemen disajikan dalam berbagai format mulai dari media tunggal (text-based) hingga multimedia yang mengintegrasikan teks, audio, video, dan format *computer assisted instruction* (CAI).
- b. Tutorial Online, Layanan Tutorial online (Tuton) merupakan layanan tutorial yang berbasis internet yang ditawarkan oleh Universitas Terbuka kepada mahasiswanya. Layanan ini ditawarkan UT sejak tahun 1997. Tuton merupakan bentuk alternatif layanan tutorial yang ditujukan bagi mahasiswa yang dapat diakses pada <http://student.ut.ac.id/>. Melalui tuton mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran yang disediakan oleh tutor dalam bentuk 8 (delapan) inisiasi mata kuliah, forum diskusi dan 3 (tiga) tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa.
- c. Kit tutorial,
Kit tutorial merupakan acuan utama bagi tutor dalam menyampaikan materi pembelajaran pada tutorial tatap muka untuk menstandarisasi kegiatan tutorial yang ada di UT. Selain itu juga sebagai sarana penjamin kualitas tutorial dan acuan bagi tutor pada tutorial tatap muka. Kit tutorial ini berisi Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT), 8 Satuan Aktivitas Tutorial (SAT), 3 tugas dan rambu-rambu penilaian, serta 8 materi inisiasi dalam bentuk power point untuk setiap matakuliah yang dikembangkan. Tutor yang akan menggunakan Kit Tutorial dapat mengakses pada situs <http://kit.tutor.ut.ac.id/>.
- d. Perpustakaan Digital
Perpustakaan digital UT merupakan perpustakaan yang diproyeksikan sebagai perpustakaan PTJJ. Bahan-bahan koleksi yang disediakan beragam terdiri dari koleksi cetak dan non cetak. Disamping itu juga menyediakan informasi berbagai bidang ilmu khususnya yang relevan dengan program-program studi di UT dan dirancang sebagai bahan rujukan bagi pengembangan bahan ajar (BMP-Buku Materi Pokok) yang digunakan oleh civitas akademika, tutor, penulis modul. Layanan yang diberikan perpustakaan UT berbentuk (1) Layanan Literatur, (2) Layanan Sirkulasi, (3) Layanan Cetak, (4) Layanan Multimedia (Fatmasari, 2012).

Melalui model pembelajaran yang dikembangkan UT, maka akan tercipta sharing knowledge. Sharing knowledge akan terjadi antara mahasiswa dengan mahasiswa dan

antara mahasiswa dengan tutor dan pengembang bahan belajarnya. Meredith & Newton (2003) menjelaskan bahwa E-learning merujuk pada pembelajaran yang dapat memfasilitasi pemikiran kritis dan pemecahan masalah yang dapat disampaikan atau dimungkinkan melalui teknologi elektronik. Dengan kata lain, pembelajaran yang kooperatif dan kolaboratif dianjurkan di antara para pembelajar dan instruktur dalam proses nyata dari kegiatan pembelajaran yang personal dan proses pembelajaran organisasi lembaga. Berikut adalah berbagai definisi e-learning yang mengacu pada pengalaman pendidikan yang sama:

1. Instruksi disampaikan melalui semua media elektronik termasuk internet, intranet, extranet, audio/video, televisi interaktif, dan CD-ROM (Engelbrecht, 2003 seperti yang dikutip dalam Kahiigi, dkk. 2008).
2. Pembelajaran yang difasilitasi melalui internet dan teknologi www, disampaikan melalui komputasi pengguna akhir yang menciptakan konektivitas antara individu dan informasi serta menciptakan peluang untuk pendekatan pembelajaran sosial (Meredith & Newton, 2003).
3. Pendidikan jarak jauh menggunakan internet dan/atau teknologi informasi lainnya

Di masa lalu, knowledge management dalam layanan e-learning terutama mewujudkan penyimpanan pengetahuan dan penyebaran pengetahuan eksplisit. Dengan inovasi yang lebih teoritis dan teknologi untuk e-learning dan knowledge management, adalah mungkin untuk memperkuat efektivitas e-learning dalam peran berbagi pengetahuan, penyimpanan pengetahuan dan penyebaran pengetahuan tacit yang tertanam yaitu dengan membuat eksternalisasi sistem e-learning ke internalisasi konsep KM dalam hal siklus spiral pengetahuan. Demikian, komunitas pengetahuan yang menggabungkan sistem e-learning dengan teknologi knowledge management dapat mendorong berbagi pengetahuan dan aplikasi luas pengetahuan tacit. Penelitian Hoga Saragih, dkk (2002) menjelaskan bahwa Knowledge Sharing berbasis Web memiliki kesempatan yang kuat untuk melakukan transfer knowledge diantara dosen dan di antara dosen dengan mahasiswa.

Kesimpulan

Dalam konteks pendidikan jarak jauh, Universitas Terbuka (UT) telah mengembangkan berbagai bentuk e-learning dan teknologi informasi untuk memfasilitasi interaksi antara mahasiswa, tutor, dan materi pembelajaran. Universitas Terbuka memahami pentingnya manajemen pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja mahasiswa. Artikel ini menggarisbawahi bahwa manajemen pengetahuan tidak hanya relevan dalam dunia bisnis, tetapi juga dalam dunia pendidikan. Universitas Terbuka telah berhasil menerapkan manajemen pengetahuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, berbagi pengetahuan antara mahasiswa, serta penyimpanan dan penyebaran pengetahuan tacit. Pentingnya berbagi pengetahuan dalam lingkungan pendidikan ditekankan sebagai cara untuk menciptakan nilai tambah dalam pendidikan jarak jauh. Universitas Terbuka memberikan contoh bagaimana teknologi informasi dapat digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi berbagi pengetahuan dan meningkatkan interaktivitas antara mahasiswa dan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana manajemen pengetahuan dan berbagi pengetahuan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan jarak jauh, khususnya di Universitas Terbuka. Hal ini dapat menjadi pedoman bagi lembaga

pendidikan lainnya yang ingin meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh mereka melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen pengetahuan dan teknologi informasi.

Daftar Pustaka

- An Fengjie, Qiao Fei and Chen Xin. (2004). Knowledge Sharing and Web-Based Knowledge-Sharing Platform. *IEEE International Conference on E-Commerce Technology for Dynamic E-Business (CEC-East'04)*, 278-281.
- Hoga Saragih,, dkk. (2002). Informasi Knowledge Management Pada Perguruan Tinggi STMIK Widya Dharma Pontianak. *Jurnal Teknik dan Ilmu Komputer*. Vol 1 (3)
- Ikujiro Nonaka . (1991), The Knowledge-Creating Company, Harvard Bussiness Review
- Lertpittayapoom, Nongkran, Souren Paul, and Peter Mykytyn, Jr., (2007). "A Theoretical Perspective on Effective Interorganizational Knowledge Sharing ", *Proceedings of the 40th Annual Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS'07)* 0-7695-2755-8/07, IEEE, 2007.
- Wah, Chay Vue et al.(2005), "Theorizing, Measuring, and Predicting Knowledge Sharing Behavior in Organizations -A Social Capital Approach", *Proceedings of the 38th Hawaii International Conference on System Sciences*, 0-7695-2268-8/05, IEEE, 2005)